

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang medasari penelitian ini, yaitu latar belakang, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi). Mahasiswa akan selalu berhubungan dengan tugas yang diberikan oleh para pengajar ataupun dosen baik secara individu ataupun secara kelompok (Purba & Eliana, 2018). Di Universitas Pendidikan Indonesia, tugas yang bersifat kelompok menjadi salah satu aspek evaluasi/penilaian yang akan didapatkan oleh mahasiswa. Pengerjaan tugas kelompok merupakan salah satu komponen penting dalam tingkat pendidikan bahkan sampai level universitas (Cheng & Waren, 2000 dalam Hall & Buzwell, 2012). Hal tersebut dapat terjadi dengan dasar rasa percaya bahwa hasil pengerjaan tugas secara berkelompok akan lebih baik dibandingkan saat bekerja sendirian (Hall & Buzwell, 2012). Selain itu pengerjaan tugas yang dilakukan secara berkelompok diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik karena adanya kontribusi dari banyak individu (Sutanto & Simanjuntak, 2015).

Pengerjaan tugas yang bersifat kelompok dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki pemahaman yang lebih baik dalam segi pengaplikasian suatu ilmu dan tidak hanya sebatas mengetahui teori yang ada (Sutanto & Simanjuntak, 2015). Pembelajaran yang dilakukan dengan metode kelompok memiliki beberapa kelebihan seperti menciptakan sifat terampil, adanya sifat saling terbuka sesama peserta didik, dapat melahirkan sifat positif dan persaingan yang sehat untuk memperoleh hasil terbaik dalam proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta memiliki rasa tanggungjawab terhadap tugas kelompok dan keberhasilan individu dalam masing-masing kelompok (Wahyuni, Hasdin, & Nurvita, 2017). Bekerja dalam kelompok

merupakan hal umum bagi mahasiswa, pengerjaan tugas secara kelompok dapat mengurangi beban individu karena tugas tersebut dapat didistribusikan kepada setiap individu yang terlibat di dalam kelompok (Audi, 2014).

Tugas kelompok pada praktiknya tidak selalu memberikan dampak positif tetapi juga dampak negatif bagi mahasiswa. Clark dan Baker (2011) pada riset longitudinal yang dilakukan selama lima tahun kepada mahasiswa Chinese dan Western di New Zealand menemukan bahwa beberapa mahasiswa hanya menginginkan kelulusan dan mengurangi usaha saat mengerjakan tugas kelompok. Hal ini berdampak pada anggota kelompok yang menginginkan hasil yang baik, secara terpaksa mereka harus meningkatkan usahanya ketika mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Dalam kajian psikologi sosial, perilaku mengurangi usaha saat mengerjakan tugas kelompok dinamakan *social loafing* atau pemalasan sosial (Fitriana & Saloom, 2018).

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur pada tanggal 14 Oktober 2019 yang dilakukan terhadap tiga orang mahasiswa yang berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia, diperoleh data bahwa dua diantaranya pernah melakukan *social loafing* saat mengerjakan tugas kelompok. Mereka melakukan hal tersebut dengan alasan bahwa tugas yang dikerjakan secara berkelompok akan lebih mudah selesai walaupun mereka tidak ikut terlibat saat mengerjakan tugas tersebut. Sedangkan satu orang lainnya mengatakan bahwa dirinya pernah mendapatkan anggota kelompok yang melakukan *social loafing* dan hal ini berdampak pada proses pengerjaan tugas kelompok yang dilakukan.

Menurut Lam (2015), *social loafing* adalah pengurangan motivasi dan upaya saat individu bekerja secara kolektif/kelompok dibandingkan saat mereka bekerja secara individu. Wildanto (2016) mengatakan bahwa mahasiswa cenderung melakukan *social loafing* ketika bekerja dalam kelompok. Mahasiswa cenderung menganggap mudah tugas kelompok saat mengetahui mereka tidak akan bekerja sendirian (Pang, Tong, & Wong, 2011). Penelitian yang telah dilakukan oleh Atikah (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa di Universitas Negeri Semarang melakukan *social loafing* seperti: 1) menunda mengerjakan tugas hingga mendekati waktu yang

ditentukan, 2) mengerjakan tugas ketika *mood* dan melakukan kegiatan lain yang bukan merupakan tugas kelompok, 3) sulit diajak bekerja sama ketika bekerja dalam kelompok, 4) tidak berkontribusi sebagai anggota kelompok, 5) tidak muncul dalam grup tugas kelompok, 6) tidak mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya di dalam kelompok, 7) mengajak anggota kelompok mengobrol di luar tugas yang diberikan.

Salah satu tugas mahasiswa adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam (Anggreini & Mariyanti, 2014). Seperti halnya pada pengerjaan tugas secara berkelompok, salah satu faktor pendukung dalam pengerjaan tugas kelompok adalah adanya kualitas komunikasi yang baik dan diperkuat dengan adanya kontrol diri yang dimiliki tiap individu. Kualitas komunikasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan berkelompok (Ryanta & Suryanto, 2016). Kualitas komunikasi pada suatu grup seharusnya dapat meningkatkan kemampuan kolektif individu dalam mengerjakan suatu tugas atau tanggungjawab (Karau & William dalam Lam, 2015). Dengan adanya kualitas komunikasi, setiap anggota yang terlibat dapat bertukar informasi terkait dengan tugas yang diberikan dan dapat mengerti satu sama lainnya (Pang, Tong, & Wong, 2011).

Kualitas komunikasi yang baik antaranggota, akan menciptakan pengerjaan tugas kelompok dapat berjalan dengan lancar dan akan mengurangi terjadinya *social loafing*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lam (2015) yang menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dan tugas kohesi secara signifikan dapat mereduksi terjadinya *social loafing*. Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ryanta dan Suryanto (2016) pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga menyimpulkan bahwa kualitas komunikasi menjadi faktor penting ketika individu bekerja dalam suatu kelompok agar dapat mereduksi *social loafing*, semakin baik kualitas komunikasi maka tingkat terjadinya *social loafing* akan semakin rendah.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk mengarahkan perilaku ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Nurhaini, 2018). Kontrol diri dapat berpengaruh pada kinerja tugas di dalam kelompok. Kinerja tugas merupakan kualitas dan kuantitas yang harus dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugasnya (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Calhoun dan Acocella (dalam Guhfron & Risnawati, 2011) mengemukakan dua alasan yang mengharuskan mahasiswa mengontrol diri secara bertahap. Yang pertama, mahasiswa hidup bersama dengan kelompok sehingga dalam memuaskan keinginannya, mereka harus mengontrol perilakunya agar tidak mengganggu kenyamanan orang lain yang berada disekitarnya. Contohnya, seperti dapat bekerjasama dalam tugas kelompok. Sedangkan yang kedua, mahasiswa secara konstan dapat menyusun standar kebutuhan yang lebih baik bagi dirinya.

Mengacu pada pernyataan Nurhaini (2018), kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengarahkan perilaku ke arah yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Individu dengan kontrol diri tinggi memiliki hasil yang lebih baik di berbagai bidang (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Sedangkan individu dengan kontrol diri rendah cenderung melakukan hal-hal yang tidak bertanggung jawab dan menjadi faktor resiko terhadap masalah personal dan interpersonal (Tangney, Baumeister & Boone, 2004). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Peranginangin (2018) menjelaskan bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri dengan *social loafing* yang berarti semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah *social loafing*. Sebaliknya, semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi *social loafing*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berasumsi bahwa jika individu memiliki kualitas komunikasi yang baik saat bekerja dalam kelompok, maka terjadinya *social loafing* akan semakin rendah. Selain itu, kontrol diri yang dimiliki tiap individu pun dapat mengurangi atau mereduksi terjadinya *social loafing* yang kemungkinan sering terjadi pada saat pengerjaan tugas secara berkelompok. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat *social loafing* kelompok ketika

dua variabel muncul secara bersama-sama, yaitu variabel kualitas komunikasi antarindividu di dalam kelompok dan kontrol diri individu.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.?
2. Apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap *social loafing* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* yang dimoderasi oleh kontrol diri pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap *social loafing* pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh kualitas komunikasi terhadap *social loafing* yang dimoderasi oleh kontrol diri pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari penelitian ini:

1. Penulisan ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan dalam bidang psikologi sosial yang ke depannya dapat digunakan sebagai sumber literatur penelitian selanjutnya.

2. Sebagai dasar bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang ingin melakukan dengan tema yang sama.

E. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian tiap bab nya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi beberapa hal terkait penelitian, diantaranya latar belakang sebagai dasar pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

BAB II merupakan kajian teori yang berisi teori-teori relevan dan terkait dengan tujuan serta pertanyaan penelitian, yang terdiri dari penjelasan kontrol diri, kualitas komunikasi dan *social loafing* serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrumen penelitian dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisi hasil dari penelitian yang telah dilakukan beserta pembahasan hasil penelitian tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V merupakan kesimpulan dan rekomendasi yang berisi simpulan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian, implikasi dan rekomendasi bagi berbagai pihak yang terlibat dalam penelitian ini serta bagi penelitian selanjutnya.